

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1
KOTA MALANG**

TESIS

Oleh :

NOFI HARI SUBAGIO

NIM. 13761024



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1
KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
Nofi Hari Subagio
NIM. 13761024



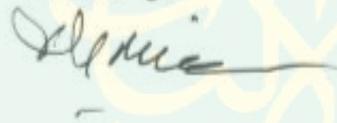
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : **Nofi Hari Subagio**
NIM : 13761024
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : **Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.PdI).

Pembimbing I



Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 196301141999031001

Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 197008132002051001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

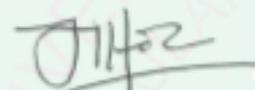
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 November 2015,

Dewan Penguji,


Dr. H. Langgeng Budianto, M.Si,
NIP. 197110042003121001

Penguji Utama


Dr. Hj. Ulfah Utami, M.Si,
NIP. 196505091999032002

Ketua Penguji


Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd,
NIP. 196301141999031001

Pembimbing 1/Penguji


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si,
NIP. 197008132002051001

Pembimbing 2/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nofi Hari Subagio**

NIM : 13761024

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2015

Hormat saya

Nofi Hari Subagio

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Bapak Siamat (almarhum) dan Ibu Djamaikah, kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya

Bapak Moh. Rois (Almarhum) dan Ibu Hj. Mudrikah Sunarti, kedua mertua tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya

Novi Anis Rosidah, istri tercinta yang telah mendampingi, mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati

Keluarga yang selalu memberikan dorongan dan penyemangat tiada henti

Sahabat-sahabatku, S2-PGMI, yang telah berjuang dan saling bahu membahu, kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan selamanya

ABSTRAK

Subagio, Nofi Hari. 2015. *Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata kunci: Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar

Gaya belajar dan aktivitas belajar siswa diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Gaya belajar siswa meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar tertentu. Sedangkan aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar yang berhubungan dengan bahan belajar yang dapat diamati oleh orang lain, dan meliputi mendengar, memandang, meraba, mencium, mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar atau meringkas, mengamati, menyusun paper, mengingat, berpikir, latihan atau praktik, dan seterusnya. Dengan demikian, prestasi belajar siswa diduga tidak terlepas dari faktor gaya belajar yang dimiliki siswa dan aktivitas belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang, (2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang, dan (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Malang dengan populasi siswa kelas siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang Tahun Pelajaran 2015-2016 berjumlah 224 siswa dan untuk besarnya sampel adalah 30% dari populasi yaitu 69 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Untuk menganalisis data penelitian diawali dengan analisis statistik diskriptif dan dilanjutkan dengan analisis korelasi pearson product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang erat dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa (2) Terdapat hubungan yang erat dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. (3) Terdapat hubungan yang lemah tapi signifikan secara bersama - sama antara gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang Tahun Pelajaran 2015-2016. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) bagi kepala madrasah agar tepat sasaran dalam menentukan kebijakan terutama dalam proses pembelajaran yang terkait dengan gaya belajar dan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan kompetensi lulusannya. (2) bagi guru hendaknya memahami gaya belajar dan aktivitas belajar setiap siswanya sehingga dapat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) bagi peneliti selanjutnya dapat memposisikan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik masing-masing sebagai variable independen agar diketahui variable gaya belajar yang dominan hubungannya dengan prestasi belajar.

ABSTRACT

Subagio, Nofi Hari. 2015. *The Relationship between Learning Style and Student Activity with Science Learning Achievement of Students in Class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang*, Thesis, Masters Study Program Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc

Keywords: *Learning Style, Learning Activities, Learning Achievement*

Learning styles and student learning activities are thought to have a relationship with student learning achievement. Student learning styles include visual, auditory and kinesthetic learning styles, but almost everyone tends to one particular learning style. While learning activities are very important in the learning process related to learning materials that can be observed by others, and include listening, looking, touching, kissing, tasting, writing, reading, making an overview or summarizing, observing, compiling paper, remembering, think, practice or practice, and so on. Thus, student achievement is thought to be inseparable from the learning styles of the students and their learning activities. The purpose of this study are (1) To find out whether there is a significant relationship between students' learning styles and science learning achievements of Class VI MIN 1 students in Malang, (2) To find out whether there is a significant relationship between student learning activities with science learning achievement of students in Class VI MIN 1 Malang, and (3) To find out if there is a significant relationship together between student learning styles and student learning activities with science learning achievements of Class VI MIN 1 Malang students

This research was conducted in MIN 1 Malang City with a population of VI students of MIN 1 Malang City in 2015-2016 Academic Year totaling 224 students and for the sample size was 30% of the population that is 69 students. This research uses a quantitative approach with a correlational design. To analyze the research data begins with descriptive statistical analysis and continued with person product moment correlation analysis. The results showed that: (1) There was a close and significant relationship between learning styles and student achievement (2) There was a close and significant relationship between learning activities and student achievement (3) There was a weak but significant relationship between styles learning and learning activities towards the science learning achievement of students in class VI MIN I Malang City in 2015-2016 Academic Year.

Based on the results of the study, the suggestions that can be made are (1) for madrasah school principals to be well targeted in determining policies, especially in the learning process related to learning styles and learning activities in order to increase the competence of graduates. (2) teachers should understand the learning styles and learning activities of each student so that they can improve student learning achievement. (3) the next researcher can position the visual, auditory and kinesthetic learning styles of each as an independent variable so that the learning style variable is dominantly related to learning achievement.

مستخلص البحث

سوباكيو، نوفي هاري، ٢٠١٥. تأثير شكل التعلّم ونشاطه إلى انجاز تعلّم العلوم الطبيعية لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١. رسالة الماجستير، قسم التعليم لمعلم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الدكتور ايكو بودي مينارنو الماجستير. (2) الدكتور الحاجّ رحمة عزيز الماجستير. الكلمة الأساسية: شكل التعلّم، نشاط التعلّم، انجاز التعلّم

إن المدرّس كالميسر في المدرسة لازم عليه أن يفهم أنّ لطلّابه أشكال التعلّم المتنوّعة منها شكل التعلّم البصري والتعلّم السّمعي والتعلّم الحركي ولكن كادوا كلّهم يميلون إلى احد منها. وبجانب شكل التعلّم هناك نشاط التعلّم الذي يشكّل امرا مهماً جدّاً في عمليّة التعلّم المتعلقة بالموادّ التعليميّة التي يمكن أن يراها الآخر. وإذا لم تكن متنوّعة أشكال التعلّم المتسلّطة على الطّلاب مطابقة بنشاط التعلّم المرجوّ فلا مفرّ من كون نشاط الطّلاب الذي لايرجو منه المدرّس. بناء على ذلك لا بدّ من البحث في شكل التعلّم الفعّال ومطابق نشاط التعلّم الذي يؤدّي إلى ترقية انجاز الطّلاب.

يهدف هذا البحث إلى ما يلي: (1) لمعرفة هل هناك تأثير كبير في شكل تعلّم الطّلاب إلى انجاز تعلّم العلوم الطبيعيّة لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١، (2) لمعرفة هل هناك تأثير كبير في نشاط تعلّم الطّلاب إلى انجاز تعلّم العلوم الطبيعيّة لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١، (3) لمعرفة هل هناك تأثير كبير مطابق بين شكل تعلّم الطّلاب ونشاط تعلّمهم إلى انجاز تعلّم العلوم الطبيعيّة لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١. يستخدم هذا البحث المدخل الكميّ على الخطة العلائقيّة. وعدد مجتمع البحث لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١ السنة 2015-2016 224 طالبا وعيّنته 30% من المجتمع وهي 69 طالبا. ويبدأ هذا البحث لتحليل البيانات بالتحليل الاحصائي الوصفي ويستمرّ ذلك بالتحليل التراجمي الثنائي. فنتيجة هذا البحث تدلّ على أنّ: (1) هناك تأثير كبير في شكل تعلّم الطّلاب إلى انجاز تعلّمهم، (2) هناك تأثير كبير في نشاط تعلّم الطّلاب إلى انجاز تعلّمهم، (3) هناك تأثير كبير مطابق بين شكل التعلّم ونشاطه إلى انجاز تعلّم العلوم الطبيعيّة لطلاب الصفّ السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية مالانج ١ السنة 2015-2016. بناء على تلك النتيجة فالمقترحات هي: (1) للمدرّس أن يفهم شكل تعلّم كلّ طالبه ونشاط تعلّمه حتى يستطيع أن يرقّي انجاز تعلّمه، (2) للمؤسسة التعليميّة أن تعيّن السياسة التعليميّة كما يرام لاسيّما في عمليّة التعلّم المتعلقة بشكل التعلّم ونشاطه لكي تنمو كفاءة الخريجين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Tesis yang berjudul *Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang* ini diajukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Hj. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd, selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
6. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
7. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus
8. Drs. Suyanto, M.Pd selaku Kepala Madrasah dan rekan-rekan seperjuangan di MIN 1 Kota Malang yang selalu mendukung dan mensupport sehingga penulis optimis dapat menyelesaikan tesis
9. Orangtua peneliti ayahanda Bapak Siamat, ibunda Ibu Djamaikah, dan istri peneliti Novi Anis Rosidah, serta anakku Adifa Yumnaa Ramadhania, atas do'a, motivasi, dukungan lahir batin sehingga penulis lancar dalam menyelesaikan tesis
10. Rekan-rekan Program studi PGMI angkatan 2016 yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan di masa depan.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, pada akhirnya penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT. membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

Malang, 5 Maret 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR PUSTAKA	xvi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Asumsi Penelitian	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.7 Orisinalitas Penelitian	10
1.8 Definisi operasional	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris	14
2.2 Tinjauan Teoritik	15
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	34

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Analisis Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian	40
3.6 Validitas dan Realibilitas	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Uji Prasarat Analisis	46
4.3 Deskripsi Data	47
4.4 Hasil Analisis Korelasi	49
4.5 Pengujian setiap Hipotesis dan Pembahasan	52

V. PENUTUP

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	xvi
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xvii
------------------------------	------

LAMPIRAN.....	xviii
---------------	-------

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, 1995. Teknik Belajar yang Tepat, Semarang: Mutiara
- Ali, Muhammad, 1985. Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru
- Arikunto Suharsini, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta Reineka Cipta.
- Azwar, Safiudin, 2001. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Campbell, Linda, 2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences (*Teaching & Learning Trough Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press
- Degeng, Nyoman S, 2005. Teori Pembelajaran 2 Terapan, Malang: Program Magister Universitas Kanjuruhan
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannette, 2002. Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) I. Bandung: Kaifa
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannette, 2002. Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) II. Bandung: Kaifa
- Gamon, David & Bragdon, Allen, 1998. *Building Mental Muscle Conditioning Exercises for The Six Inteligence Zones*. Bandung: Kaifa
- Hadi, Sutrisno, 1974. Metodologi Research Jilid I, II, III,. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Purwodarminto, 1975. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Bali Pustaka
- Sadirman, AM, 1998. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali
- Slamet, 1988. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Bina Angkasa
- Sudjana, Nana, 1988. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru
- Wahib, Abdul, 2008. Tesis *Pengaruh Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS*, Malang: Universitas Kanjuruhan
- Wijaya, 2001. Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0, Bandung: Alfabeta
- Winkel, W S, 1984. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia.

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1	KERANGKA BERPIKIR	32
Gambar 4.1	BAGIAN DEPAN GEDUNG MIN 1 KOTA MALANG	45
Tabel 3.1	HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN GAYA BELAJAR	41
Tabel 3.2	HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR	41
Tabel 4.1	HASIL UJI NORMALITAS DATA MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR.....	46
Tabel 4.1	DATA PENELITIAN GAYA BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR, DAN PRESTASI BELAJAR.....	47
Tabel 4.2	DISTRIBUSI DATA PENELITIAN	49
Tabel 4.3	HASIL ANALISIS KORELASI	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Aktivitas Belajar
- Lampiran 2 Tes Gaya Belajar
- Lampiran 3 Hasil uji validitas dan realibilitas (uji coba angket Aktivitas Belajar dan Tes Gaya Belajar)
- Lampiran 4 Data penelitian Pengaruh Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang
- Lampiran 5 Deskripsi Statistik
- Lampiran 6 Uji Normalitas
- Lampiran 7 Analisis Korelasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan wahana peningkatan kualitas kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memperbaiki diri baik dan sisi jasmani maupun rohani. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (BSNP, 2006).

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Peranan orangtua sangatlah penting dalam membimbing bagi anaknya dalam memotivasinya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya. Menurut Sardiman AM (2011) setiap siswa yang belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Karena

proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, Abdul Wahib (200:83) dalam penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memahami dan mengetahui gaya belajarnya akan mudah mengakses dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, demikian juga untuk siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang tinggi ada kecenderungan memiliki prestasi belajar yang relatif tinggi. Tri Astindari (2015) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual dan hasil belajar, ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajara, ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar, ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut DePorter & Hernacki (2002: 112) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut. Gaya belajar merupakan salah satu

faktor penting dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan gaya dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Disamping gaya belajar, aktivitas belajar merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar. Menurut Sardiman (2009: 100) kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal-soal, membuat rangkuman hasilnya akan lebih baik dari pada siswa yang belajarnya hanya membaca saja. Aktivitas dapat dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan latihan-latihan soal, merapikan catatan, dan sebagainya.

Masih banyak dijumpai aktivitas belajar di sekolah didominasi oleh guru sedangkan siswa pasif dan menerima materi pelajaran begitu saja. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Memang benar siswa tidak pasif secara mutlak, hanya proses pembelajaran semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan beraktivitas (Sardiman, 2009: 98). Proses pembelajaran pada

hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa (Mulyasa, 2009: 164). Jika aktivitas dan kreativitas siswa terhambat maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Demikian pula yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I, upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terus dilakukan khususnya siswa kelas VI. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7c Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pada lembaga MIN 1 Kota Malang ini terdapat enam kelas paralel (kelas I hingga kelas VI) dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015-2016 sebanyak 1.523 siswa. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentunya dijalankan secara terencana, sistematis dan melibatkan semua unsure masyarakat secara keseluruhan demi berkembangnya peserta didik secara terarah dan benar yang mengarah dan mengacu pada terbentuknya manusia yang dapat menolong dirinya sendiri; manusia yang dapat bermanfaat pada sesama; manusia yang dapat diterima dan menerima sesama; serta manusia yang dapat mewujudkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang kelas VI di MIN 1 Kota Malang pada tahun pelajaran 2015-2016 menampung siswa sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 94 laki-laki dan 129 perempuan yang terdistribusikan ke dalam 7 kelas secara proposional. Dengan komposisi siswa pada jenjang kelas VI yang relatif banyak tersebut

tentunya penyampaian pengalaman belajar kepada anak didik memberikan tantangan tersendiri bagi para guru pengampu masing-masing mata pelajaran.

Salah satu karakteristik siswa yang beragam pada siswa kelas VI di MIN 1 Kota Malang ini adalah tentang gaya belajar yang dominan pada masing-masing siswa, dimana dengan dominasi gaya belajar tertentu pada masing-masing siswa akan mewarnai bagaimana suasana lingkungan belajar yang terjadi di dalam kelas.

Bagi siswa kelas VI di MIN 1 Kota Malang ini yang disinyalir dominan pada gaya belajar tipe visual maka tampak padanya suka mengakses citra visual yang diciptakan maupun yang diimajinasikan. Secara umum tampak padanya selalu tampak rapi, teratur, dan selalu menjaga penampilan. Mereka cenderung mengikat makna dengan gambar, lebih suka membaca daripada mendengarkan, dan mudah mengingat apa-apa yang dilihatnya.

Selain itu bagi siswa kelas VI di MIN 1 Kota Malang ini yang disinyalir dominan pada gaya belajar auditorial, maka tampak padanya lebih mudah mengakses segala jenis bunyi, musik, kata-kata, nada, irama, dan dialog internal dan suara. Mereka mempunyai kecenderungan mudah terpecah perhatiannya, lebih suka belajar dengan cara mendengarkan, lebih suka menggerakkan bibir/bersuara saat membaca, dan berdialog secara internal dan eksternal.

Selanjutnya pada siswa kelas VI di MIN 1 Kota Malang yang disinyalir dominan gaya belajar kinestetik, mereka memiliki kecenderungan mengakses segala jenis gerak, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik, mereka mempunyai ciri suka menyentuh orang yang berdiri berdekatan, belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara

fisik, dan mengingat sambil berjalan dan melihat. Dari gambaran gaya belajar yang secara dominan kemungkinan melekat pada masing-masing siswa kelas VIMIN 1 Kota Malang tersebut akan memberikan warna yang beragam dalam proses / kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada realita yang lain, selain gaya belajar yang secara dominan melekat pada masing-masing siswa kelas VIMIN 1 Kota Malang terdapat pula aktivitas belajar yang mereka lakukan yang dipengaruhi antara lain oleh keadaan kesehatan badaniah, yakni kelengkapan dan kesempurnaan organ tubuh serta kematangan fungsi motoriknya, kondisi psikologis siswa antara lain berupa minat, emosi, sikap, dan motivasi terhadap belajar, perhatian, dan konsentrasi belajar, serta lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Sebagai gambaran tentang keberagaman aktivitas belajar yang mereka lakukan dalam suatu pembelajaran antara lain tampak adanya kecenderungan sebagian siswa untuk membaca, sedangkan yang lainnya lebih suka memperhatikan gambar, berdemonstrasi/melakukan percobaan, suka bertanya/berpendapat, mengadakan interview, diskusi, serius mendengarkan uraian/percakapan/diskusi, atau menggambar, dan sebagainya. Salah satu parameter bahwa pembelajaran dapat dikatakan baik apabila terjadi keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dan hal tersebut dapat terjadi manakala pembelajaran memberikan manfaat atau sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Dari gambaran pembelajaran di kelas VI siswa MIN 1 Kota Malang di atas, keberagaman gaya belajar yang dominan dari seorang siswa di kelas

apabila tidak sejalan dengan aktivitas belajar yang dia harapkan, maka tidak terelakkan lagi akan terjadi penciptaan aktivitas siswa yang tidak dikehendaki oleh guru, sebagai contoh pada saat guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan dia berhadapan dengan anak yang mempunyai dominasi gaya belajar kinestetik maka dijumpai siswa tersebut akan sibuk dengan kegiatannya sendiri yang seolah-olah dia tidak menghiraukan/mendengarkan ceramah gurunya tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memahami gaya belajar anak didik dan penciptaan aktivitas belajar yang optimal demi peningkatan prestasi belajar para siswa.

Dari pemikiran di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang Tahun pelajaran 2015-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang.
- 1.3.2 Untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang.
- 1.3.3 Untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dalam mengambil kebijakan terutama lingkup proses pembelajaran yang terkait dengan masalah gaya belajar dan aktivitas belajar siswa agar dapat meningkatkan kualitas siswa.
- 1.4.2 Bagi pihak yang terkait dengan bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pembinaan pendidikan, khususnya pada MIN 1 Kota Malang.
- 1.4.3 Bagi peneliti lain
Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lebih mendalam tentang gaya belajar dan aktivitas belajar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIMIN 1 Kota Malang Tahun pelajaran 2015-2016 adalah gambaran pembelajaran di kelas VI siswa MIN 1 Kota Malang, memiliki keberagaman gaya belajar yang dominan dari seorang siswa di kelas apabila tidak sejalan dengan aktivitas belajar yang dia harapkan, maka tidak terelakkan lagi akan terjadi penciptaan aktivitas siswa yang tidak dikehendaki oleh guru, sebagai contoh pada saat guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan dia berhadapan dengan anak yang mempunyai dominasi gaya belajar kinestetik maka dijumpai siswa tersebut akan sibuk dengan kegiatannya sendiri, yang seolah-olah dia tidak menghiraukan/mendengarkan ceramah gurunya tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memahami gaya belajar anak didik dan penciptaan aktivitas belajar yang optimal demi peningkatan prestasi belajar para siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam serta menghindari perluasan masalah, maka dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu gaya belajar dan aktivitas belajar.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu prestasi belajar.

3. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa satu sekolah dengan mengambil satu kelas yaitu siswa kelas VI di MIN Malang I.
4. Pemahaman tentang gaya belajar anak didik dan penciptaan aktivitas belajar yang optimal dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul *Hubungan Antara Gaya Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI*, ditulis oleh Tri Astindari pada tahun 2015 Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
2. Tesis yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta*, ditulis Indrawan Dwi Candra pada tahun 2015 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar oleh Adi Permana dalam jurnal Jurnal Formatif 6(3): 276-283, 2016*

4. *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar oleh Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita dalam Journal of Sainstek8(1):77-84*

Tabel 1.1 Daftar Judul Penelitian, Persamaan, Perbedaan, Dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<i>Hubungan Antara Gaya Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI</i>	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar, aktivitas belajar b. Menggunakan variabel dependen prestasi belajar	Mata pelajaran Matematika	a. Mata pelajaran IPA b. Subjek penelitian pada kelas VI MIN Malang I
2	<i>Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta</i>	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar	b. Penguji Pengaruh c. Menggunakan variabel dependen hasil belajar	a. Penguji Hubungan b. Variabel dependen prestasi belajar
3	<i>Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</i>	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar b. Menguji hubungan	a. Menggunakan variabel dependen hasil belajar	a. Variabel dependen prestasi belajar
4	<i>Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 2 Pringsewu Timur,</i>	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar b. Menggunakan variabel dependen prestasi belajar c. Menguji hubungan	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar	a. Menggunakan variabel independen gaya belajar dan aktivitas belajar

Berdasarkan paparan dalam tabel di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui dan menguji hubungan gaya belajar dan aktivitas

belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI MIN Malang I pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penguat bagi penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan gaya belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah variable dependen yang digunakan adalah prestasi belajar.

1.8 Definisi Operasional

1.8.1 Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Ketiga gaya belajar itu yaitu visual, auditorial, dan kinestik. Untuk memperoleh gambaran objektif terkait dengan gaya belajar di atas, peneliti menyebarkan angket untuk diisi responden dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah

1.8.2 Aktivitas Belajar

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, aktivitas belajar adalah mudah tidaknya seseorang melakukan suatu perbuatan dengan spontan dan tergolong dalam aktivitas terarah ke tujuan (*goal directed activity*). Untuk memperoleh gambaran objektif terkait dengan aktivitas belajar di atas, peneliti menyebarkan angket untuk diisi responden dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah

1.8.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap, pelajaran yang diukur berdasarkan jumlah skor ataupun proses jumlah jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, prestasi belajar diperoleh dengan melihat Kumpulan nilai Ilmu Pengetahuan Alam pada Nilai Ujian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Abdul Wahib (200:83) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa siswa yang memahami dan mengetahui gaya belajarnya akan mudah mengakses dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, demikian juga untuk siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang tinggi ada kecenderungan memiliki prestasi belajar yang relatif tinggi. Untuk itu peneliti menyarankan guru hendaknya memahami gaya belajar dan aktivitas belajar siswa agar dapat melayani siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tiap siswa perlu dipertimbangkan dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang memperhatikan gaya belajar siswa akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bahkan, siswa akan mampu menampilkan kinerja yang konsisten apabila kondisi bekerjanya sesuai dengan preferensi gaya individual mereka. Jadi, pemahaman terhadap gaya belajar dan aktivitas belajar dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2 Tinjauan Teoritik

2.2.1 Pengertian Gaya Belajar

Penelitian baru tentang otak menunjukkan jalan ke arah teknik-teknik belajar yang lebih baik. Pendapat Rose dan Nicholl mengatakan bahwa : "Para siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi." (Dalam DePorter, 2000:165)

Ada tiga macam gaya belajar, yaitu:

a. Gaya Belajar Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual, antara lain :

1. Rapi dan teratur.
2. Berbicara dengan cepat.
3. Perencanaan dan pengatur jangka panjang baik.
4. Teliti terhadap detail.
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
7. Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
8. Mengingat dengan asosiasi visual.
9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

11. Pembaca cepat dan tekun.
12. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
13. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
14. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam suatu pertemuan/rapat.
15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
16. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat ya atau tidak.
17. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato.
18. Lebih suka seni dari pada musik.

Modalitas ini mengakses citra visual seperti gambar, potret, warna, dan hubungan ruang. Sedangkan ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar visual, antara lain :

- Teratur memperhatikan segala sesuatu, dan menjaga penampilannya.
- Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca daripada dibacakan.
- Membutuhkan gambaran tujuan menyeluruh dan menangkap detail mengingat apa yang dilihat.

b. Gaya Belajar Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata yang diciptakan maupun diingat. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial, antara lain :

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan.

3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
4. Senang membaca dengan keras dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
5. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara.
6. Berbicara dalam irama yang terpola.
7. Biasanya pembicara yang fasih.
8. Lebih suka musik daripada seni.
9. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
10. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
11. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
12. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
13. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi, kata, musik, nada, irama, irama dan dialog. Ciri seseorang dengan gaya belajar auditorial, antara lain :

- Perhatiannya mudah terpecah.
- Berbicara dengan pola berirama.
- Belajar dengan cara menggerak-gerakkan bibir / bersuara saat membaca.
- Berdialog secara internal dan eksternal.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik, antara lain :

1. Mereka mencerminkan arti dengan gerakan tubuh saat membaca.
2. Kemungkinannya tulisannya jelek.
3. Berbicara dengan perlahan.
4. Menanggapi perhatian fisik.
5. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
6. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
7. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
8. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
9. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
10. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
11. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
12. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
13. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
14. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
15. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
16. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot jelek.
17. Ingin melakukan segala sesuatu
18. Menyukai permainan yang menyibukkan.

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak, emosi, irama, tanggapan, emosional, dan kenyataan fisik. Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar kinestetik antara lain :

- Menyentuh lawan bicara., suka berdiri berdekatan, dan banyak bergerak.
- Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, dan menanggapi secara fisik.
- Mengingat sambil berjalan dan melihat. (DePorter, 2000:85)

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar (Grinder dalam DePorter, 2000:85). Para siswa belajar tidak cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. (Markova dalam DePorter, 2000:89)

2.2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan proses belajar yang berkaitan dengan bahan belajar yang dapat diamati oleh orang lain (guru, orang tua, orang dewasa lainnya). "Aktivitas belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh situasi, setiap situasi juga ikut menentukan set belajar (arah perhatian dalam interaksi bertujuan) yang dipilih." (Ahmad dkk, 1991:175)

Kegiatan belajar tidak bisa diwakilkan kepada orang atau dipaksa untuk diikuti suatu proses belajar. Belajar menuntut suatu sikap positif, usaha sadar, rasa tanggung jawab dan kerelaan dari si pembelajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak ikut terlibat aktif, ikut terlibat dan mengalami sendiri proses belajar. John Dewey mengemukakan bahwa : "Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah". (Dalam Davies, 1937:31)

Pendapat Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*Law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa: "Belajar memerlukan adanya latihan-latihan." Pemberian latihan oleh guru disamping dimaksudkan agar siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai upaya penguatan hasil belajar.

Beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh para siswa di sekolah. Sesungguhnya aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat sebagaimana yang selama ini lazim kita lihat di sekolah-sekolah.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Diedrich dalam Sudirman (2001:99) antara lain :

- 1) *Visual activities* seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi,

- musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti : menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
 - 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram pola dan sebagainya.
 - 6) *Motor activities* seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan lain sebagainya.
 - 7) *Mental activities* seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
 - 8) *Emotional activities* seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya. (Dalam Nasution, 1995:92)

Dengan melihat penggolongan aktivitas seperti tampak pada deskripsi di atas, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah cukup kompleks dan berbagai ragam aktivitas. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut diciptakan dan dilaksanakan di sekolah hal itu akan membuat suasana belajar lebih dinamis, variatif tidak membosankan dan benar-benar siswa melakukan aktivitas di dalam belajarnya.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, aktivitas belajar adalah mudah tidaknya seseorang melakukan suatu perbuatan dengan spontan (Afifudin, 1990) dan tergolong dalam aktivitas terarah ke tujuan (*goal directed activity*.)

Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang disajikan oleh Afifudin, sebagai berikut:

- 1) Suka bekerja / berbuat
- 2) Lincah dan mudah bergerak
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Mudah mengatasi kesulitan yang ada
- 5) Percaya pada diri sendiri
- 6) Berpandangan luas
- 7) Sering bertanya
- 8) Praktis
- 9) Penuh perhatian
- 10) Cepat menjawab pertanyaan.

Untuk memperoleh gambaran objektif terkait dengan aktivitas belajar di atas, peneliti menyebarkan angket untuk diisi responden dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

a. Beberapa Aktivitas Belajar

- 1) Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi tidak langsung mendengar informasi. Situasi ini memberi kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini,

tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas mengajar pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengar mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar.

Kasus yang demikian terjadi pula dalam situasi diskusi, seminar, lokakarya, demonstrasi, ataupun resitasi. Apabila dalam situasi-situasi ini orang mendengarkan dengan set tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu adalah belajar. Melalui pendengarannya, ia berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.

2) Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak sama pandangan atau penglihatan kita adalah

belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu subyek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan obyek-obyek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala asset suatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

3) Meraba, mencium, dan mencicipi/mencecep

Meraba, mencium, dan mencecep adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba, dicium dan dicecep merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas mencium, ataupun aktivitas mencecep dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi pelajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan materiil uniuik maksud-maksud belajar selanjutnya. Materiil atau obyek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa meteriil di

antaranya terdapat di dalam buku-buku, di kelas, ataupun di buku catatan kita sendiri. Kita dapat membawa serta mempelajari isi buku catatan dalam setiap kesempatan. Dari sumber manapun kita dapat membuat foto kopi isi pelajaran. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya kita dapat membuat catatan, untuk keperluan belajar di masa-masa selanjutnya.

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa penggunaan set belajar, maka catatan yang kita buat tidak mencatat apa yang mestinya dicatat. Materi yang kita catat sangat ditentukan oleh set-set belajar kita. Sementara kita mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya, kesadaran kita tentang kebutuhan dan tujuan akan sangat menolong kita untuk memilih materiil yang harus dicatat. Catatan-catatan kita tidak untuk hanya sekedar berupa fakta-fakta, melainkan terdiri atas materi apa pun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan pribadi kita.

5) Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai di tempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktivitas belajar. Ada pula orang yang membaca sambil berbaring dengan tujuan dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian, belajar sambil tiduran mengganggu set belajar.

Belajar memerlukan set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari. Di sini kita menentukan set untuk membuat catatan-catatan yang perlu. Sementara membaca itu catatan-catatan yang perlu. Sementara membaca itu catatlah setiap pertanyaan yang muncul dalam benak kita, kalau perlu dengan alternatif-alternatif jawabannya.

Pertanyaan-pertanyaan dalam hati sering menentukan set belajar kita. Dalam setiap membaca literature, bertanyalah dalam hati tentang apa yang dimaksudkan oleh pengarang buku. Tentang apakah buku itu? Bagaimana ia menyajikannya? Bukti-bukti serta argumentasi apa yang dipakai untuk menunjangnya? Apakah ia menyajikan

alternatif interpretasinya? Apakah analisis serta kesimpulannya relevan dengan data yang disajikan? Apakah kita dapat menemukan kelemahan-kelemahannya? Terhadap materiil bacaan pada bab atau bagian tertentu itu buatlah semacam ringkasan, kalau perlu berupa diagram.

Materi bacaan yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat) sedangkan untuk materi bacaan yang bersifat populer dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap materiil secara lebih komprehensif.

6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (underline). Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materiil itu di kemudian hari.

7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram ataupun bagan-bagan. Materiil non variabel semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materiil yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain

dapat menjadi bahan ilustrasi yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

8) Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper, terutama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik maka kita akan dapat menentukan materiil yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

Tidak semua aktivitas penyusunan paper merupakan aktivitas belajar. Banyak pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak. Memang cara yang demikian sering menguntungkan mereka karena dengan mengambil materi sana-sini, diatur hubungannya sehingga membentuk sajian yang sistematis dan lengkap, dengan bahasa yang bagus karena dibuat oleh para ahli, maka mereka memperoleh angka lulus. Kalau kita pikirkan, apakah yang dapat diperoleh mereka dengan cara ini? Adakah perkembangan pribadi yang mereka alami?

9) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu, belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut

adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

10) Berpikir

Adapun yang menjadi obyek serta tujuannya, berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

11) Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan, dalam berlatih gerakan atau tindakannya terarah pada suatu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subyek terjadi secara integrasi dan terarah ke suatu tujuan. Hasil dari latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta, mengubah lingkungannya. Lingkungan berubah dalam diri anak.

2.2.3 Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar sering digantikan dengan prestasi belajar. Kata prestasi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (1988:700). Dengan demikian kedua istilah itu yaitu hasil dan prestasi dapat diartikan sama. Hanya saja penulis lebih cenderung untuk menyebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar atau prestasi belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : (1) Keterampilan intelektual. (2) Strategi kognitif. (3) Informasi verbal. (4) Sikap dan (5) Keterampilan motorik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap, pelajaran yang diukur berdasarkan jumlah skor ataupun proses jumlah jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi seperti tercantum dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, yaitu transfer belajar. Istilah transfer belajar berasal dari bahasa Inggris "*Transfer of learning*".

Dan menurut Winkel berarti : "Pemindahan atau pengalihan hasil belajar yang diperoleh dalam bidang studi yang satu ke bidang studi yang lain atau kehidupan sehari-hari di luar lingkup pendidikan sekolah." Pemindahan atau pengalihan itu menunjuk pada kenyataan, bahwa hasil belajar yang diperoleh, digunakan di suatu bidang atau situasi di luar lingkup bidang studi dimana hasil itu mula-mula diperoleh." (1996:458).

Suatu contoh hasil belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia digunakan dalam mempelajari bidang studi jurnalistik, hasil belajar di bidang ekonomi digunakan dalam mengatur kehidupan sehari-hari. "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap." (Abdurrahman, 1999:98).

Istilah penilaian di sini disamakan dan dicapai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Pengertian antara istilah penilaian dan pengukuran perlu diperjelas dan dibedakan karena kedua hal tersebut sering dicampuradukkan pemakaiannya. Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Oleh karena pendidikan itu merupakan suatu proses.

Penilaian menurut Nurgiyantoro (1987:5) diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 1987:5), penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, misalnya tentang kemampuan siswa memahami wacana surat kabar, kita memerlukan data

tentang kemampuan siswa dalam hal itu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kita memerlukan alat penilaian yang berupa pengukuran, melalui kegiatan pengukuran itulah akan diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa. Pengukuran (*measurement*) menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro merupakan bagian atau alat penilaian saja, dan selalu berhubungan dengan data-data kuantitatif, misalnya berupa skor-skor siswa.

Penilaian dan pengukuran merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan. Penilaian berhubungan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, sedang pengukuran selalu berkaitan dengan aspek kuantitatif. Aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui pengukuran, sedang aspek kualitatifnya berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kualitatif hasil pengukuran. Dengan demikian, penilaian sangat membutuhkan data yang diperoleh dari pengukuran. Tanpa adanya data yang berupa informasi itu hampir tidak mungkin dilakukan kegiatan penilaian, yang berupa pemberian pertimbangan terhadap suatu hal. Misalnya, jika kita bermaksud menilai kemampuan membaca siswa. Kita harus mempunyai data tentang hal itu yang dapat diperoleh melalui pengukuran.

Di lain pihak, kegiatan pengukuran juga memerlukan penilaian. Apa tujuan pengukuran dan apa atau bagaimana kriteria keberhasilannya adalah hal-hal yang menunjukkan keterkaitan pengukuran terhadap kemampuan membaca siswa pada suatu sekolah, tetapi apa hasil pengukuran itu jika tidak ada tujuannya, misalnya karena kurikulum sekolah itu tidak mencantumkan pokok bahasan membaca. Sebaliknya, jika kurikulum mencantumkannya, bagaimana kita dapat mengetahui tingkat kemampuan

membaca para siswa jika tidak ada kriteria pencapaian yang dijadikan acuan penafsiran. Adanya tujuan yang jelas dan kriteria tertentu merupakan 1 bagian tak terpisahkan dari kegiatan penilaian. Dengan kata lain, kegiatan pengukuran baru mempunyai arti setelah dikaitkan dengan tujuan kegiatan penilaian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gaya belajar adalah tipe seseorang atau ciri seseorang dalam belajar. Ada tiga tipe gaya, yaitu: (1) Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang suka mengakses citra visual (gambar), (2) Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang suka mengakses bunyi atau mendengarkan, dan (3) Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang suka pada indera perasa dan praktek.

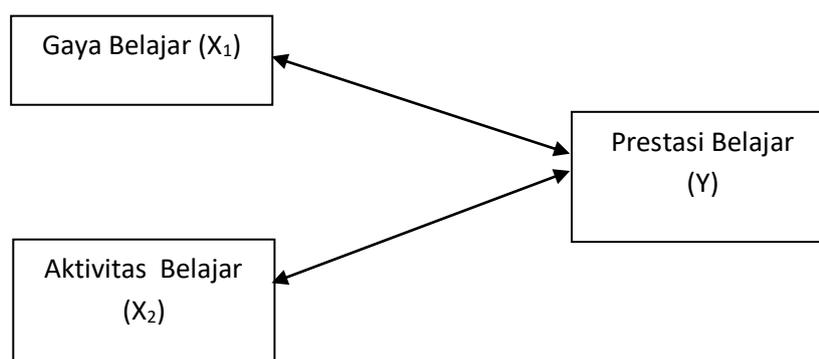
Aktivitas belajar merupakan suatu proses belajar yang berhubungan dengan bahan belajar yang dapat diamati oleh orang lain, baik guru, orang tua, atau orang dewasa lainnya.

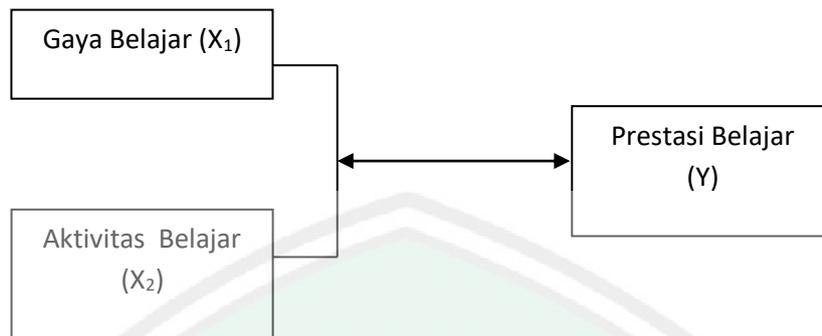
Prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat memahami dan memanfaatkan gaya belajar dan aktivitas yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini dilandasi oleh adanya alur pikir, seperti yang tertuang pada gambar berikut:

Gambar No. 2.1

Kerangka Berpikir





2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas dan sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016.
2. Terdapat hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan beberapa variable independen dengan variable dependen, baik secara parsial maupun bersama-sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan prestasi belajar, sedangkan variable dependen adalah prestasi belajar.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIN Malang I sejumlah 223 siswa. Dengan mempertimbangkan factor dana, waktu, dan kemampuan peneliti, maka sampel dipilih secara acak berasal dari 6 kelas yaitu Kelas IVA sampai dengan Kelas IVG dengan prosentase 30 % Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 siswa.

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	VI A	32 orang	10 orang
2	VI B	33 orang	10 orang
3	VI C	33 orang	10 orang
4	VI D	32 orang	10 orang
5	VI E	31 orang	9 orang
6	VI F	31 orang	10 orang
7	VI G	31 orang	10 orang
Jumlah		223 orang	69 orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 3.3.1. Angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya,

dengan kesimpulan bahwa angket adalah valid dan reliable (lampiran 3). Angket gaya belajar siswa terdiri dari 12 pertanyaan (lampiran 2) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan yaitu Sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, ragu-ragu dengan skor 3, setuju dengan skor 4 dan sangat setuju dengan skor 5. Angket aktivitas belajar siswa terdiri dari 10 pertanyaan (lampiran 1) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan yaitu tidak pernah dengan skor 1, jarang dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 3, sering dengan skor 4 dan selalu dengan skor 5.

- 3.3.2. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari Kumpulan nilai Ilmu Pengetahuan Alam pada Nilai Ujian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 (lampiran 4).

3.4 Analisis data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis motivasi seperti sasaran data.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistic dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.

3.4.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data gaya belajar dan aktivitas belajar

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (data *pre-test*) dapat dikatakan berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji **Kolmogorov-Smirnov Test** dengan proses pengambilan keputusan Hipotesis sbagai berikut:

Ho : data gaya belajar/ aktivitas berdistribusi normal

H1 : data gaya belajar/ aktivitas tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0.05 maka Ho diterima
- Probabilitas < 0,05 maka Ha ditolak

3.4.2 Teknik Korelasi Product Moment

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Product Moment Person adalah salah satu tehnik koelasi yang kedua variabelnya berskala interval. Teknik analisis korelasi pearson product moment termasuk teknik statistik parametric yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Kegunaan korelasi pearson product moment untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

x : variable gaya belajar/aktivitas belajar

y : prestasi belajar

r : koefisien korelasi

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

- a. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e. $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi sempurna

3.4.3 Tahap Uji Hipotesis menggunakan koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi pearson product moment tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan menggunakan nilai sig. Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan.
- b. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

3.5 Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrument penelitian di sini adalah pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Ujicoba instrument dilaksanakan terhadap 30 anak. Hasil ujicoba dianalisis dengan bantuan computer menggunakan program SPSS terutama analisis hasil uji validitas dan uji reliabilitas (Santoso, 2001: 274-277).

1. Uji Validitas instrumen

Tahap-tahap yang dilalui peneliti dalam ujicoba instrument diuraikan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

- H_0 = Skor butir indicator berkorelasi positif dengan skor faktor (total).
- H_1 = Skor butir indicator tidak berkorelasi positif dengan Skor faktor (total).

b. Menentukan r tabel

Melihat tabel r dengan tingkat signifikan 5 %.

c. Menentukan r hitung

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$, maka butir tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1
HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN
GAYA BELAJAR

Item indikator	Nilai sig	Status
Butir 1	0.253	Tidak valid
Butir 2	0.000	Valid
Butir 3	0.247	Tidak valid
Butir 4	0.000	Valid
Butir 5	0.035	Valid
Butir 6	0.190	Tidak valid
Butir 7	0.001	Valid
Butir 8	0.019	Valid
Butir 9	0.020	Valid
Butir 10	0.140	Tidak valid
Butir 11	0.001	Valid
Butir 12	0.034	Valid

Tabel 3.2
HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN
AKTIVITAS BELAJAR

Item indikator	Nilai sig	Status
Butir 1	0.035	Valid
Butir 2	0.000	Valid
Butir 3	0.000	Valid
Butir 4	0.005	Valid
Butir 5	0.000	Valid
Butir 6	0.000	Valid
Butir 7	0.006	Valid
Butir 8	0.001	Valid
Butir 9	0.000	Valid
Butir 10	0.000	Valid

d. Pengambilan keputusan

Pada uji validitas korelasi Pearson Product Moment item dianggap valid apabila nilai sig <0,05.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada hasil analisis instrumen gaya belajar nilai sig. butir 1 sampai dengan butir 12 lebih kecil dari pada 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya pada hasil analisis instrumen gaya belajar nilai sig. butir 1 sampai dengan butir 12 lebih besar dari pada 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada hasil analisis instrumen aktivitas belajar nilai sig. butir 1 sampai dengan butir 10 lebih kecil dari pada 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya pada hasil analisis instrumen gaya belajar nilai sig. butir 1 sampai dengan butir 10 lebih besar dari pada 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

a. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

- H_0 = Skor butir indicator berkorelasi positif dengan komposit faktornya.
- H_1 = Skor butir indicator tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

b. Menentukan r tabel

Melihat tabel r dengan tingkat signifikan 5 %.

c. Menentukan r hitung

Pada uji reliabilitas, item yang tidak valid tidak boleh dimasukkan atau hanya item yang valid saja yang diuji reliabilitasnya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6.

Bedasarkan hasil pengujian reliabilitas gaya belajar diperoleh nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0,684 atau lebih besar dari 0,6 maka item untuk gaya belajar tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas aktivitas belajar diperoleh nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0,755 atau lebih besar dari 0,6 maka item untuk aktivitas belajar tersebut dinyatakan reliabel.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Untuk melakukan validitas dan reliabilitas, peneliti elakukan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan ujicoba instrument terhadap responden di luar populasi penelitian. Analisis hasil ujicoba ini akan dilaksanakan dengan bantuan komputer program SPSS.
2. Mengumpulkan data dari 69 responden yang menjadi sampel penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah dirancang. Data-data yang telah diperoleh ditabulasikan untuk dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah dipersiapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan: (1) gambaran umum obyek penelitian; (2) deskripsi data; (3) uji prasyarat; (4) uji korelasi dan (5) Pengujian setiap Hipotesis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 1 Kota Malang pada awalnya merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun Malang yang diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tanggal 8 September 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 Tahun 1978. Dengan semangat juang yang tinggi dari para guru, didukung oleh peran serta masyarakat dan pemerintah melalui Kementerian Agama serta ridlo dari Allah SWT, MIN 1 Kota Malang berkembang dengan pesat. Dengan tenaga 101 guru dan 33 karyawan MIN 1 Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Jawa Timur di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya (data guru selengkapnya di lampiran 2). MIN 1 Kota Malang telah dipercaya masyarakat untuk menjadi tempat belajar dari 1.665 siswa dengan 53 rombongan belajar.

Lokasi MIN Malang 1 terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.1 Pintu gerbang MIN Malang 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

MIN Malang 1 dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1186 dengan 37 rombongan belajar, 61 guru dan 32 karyawan MIN Malang 1 telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya. Lembaga ini visi terwujudnya madrasah berstandar nasional yang handal dan islami. Sedangkan misinya adalah: (1) menciptakan suasana madrasah yang islami, (2) menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (3) menciptakan sumberdaya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (4) menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, (5) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.

MIN Malang I masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 7 pelajaran umum dan 4 pelajaran agama, 3 muatan lokal, 4 pengembangan

diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 37 JP, kelas 4 sebanyak 49 JP, kelas 5 sebanyak 49, dan kelas 6 sebanyak 51 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

4.2 Hasil Uji Prasarat Analisis

Dari hasil uji normalitas (lampiran 6) variable gaya belajar dan aktivitas belajar serta prestasi belajar menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh ringkasan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data Motivasi dan Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Gaya belajar	0.091	Berdistribusi Normal
Aktivitas Belajar	0.076	Berdistribusi Normal
Prestasi belajar	0.213	

Sumber: Data diolah.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh probabilitas (sig.) adalah lebih besar dari 0,05 menghasilkan keputusan terhadap H_0 ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa data gaya belajar dan aktivitas belajar serta prestasi belajar berdistribusi normal.

4.3 Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan adalah berupa data-data tentang gaya belajar, aktivitas belajar dan prestasi belajar dari hasil ulangan semester I tahun 2015/2016. Gaya belajar dan aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang.

TABEL 4.1

DATA PENELITIAN GAYA BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MIN MALANG I

No	Nama	Skor Gaya belajar	Skor Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar Siswa
1	AMELIA ALISHA PUTRI	37	48	85
2	AYESHA ZALFAQIA	45	48	95
3	MARITZA GANTARI MAKHRUS	55	47	98
4	MUHAMMAD ARIFZAN RIZQULLAH AKBAR	55	50	97
5	MUHAMMAD DARVESH AL RAHMAN	56	47	92
6	MUHAMMAD KEMAL NUGRAHA	55	47	94
7	NADIA PRAMESTI RAHMADIYA CITRA	55	50	97
8	QUEENNUHA ASA EL FARID	52	40	86
9	TANAYA SUFI AHNAF	54	41	86
10	FARAH VEDA B	41	39	80
11	DEVYNA RAHMA AULIA	55	47	92
12	FARRIQ NARARIA RAMADHAN	55	50	93
13	HAMBALI NUR WAHID	42	45	88
14	IHSAN MAULANA NUGROHO	41	48	92
15	KAISHA SALSABILA RAMADHAN	38	47	84
16	KEEVAN AL RASYID UMAR	33	47	84
17	NISRINA MALFA IZZATI	39	40	82
18	RAMADHYAN PASYA	44	48	90
19	SANDRINA CLARISSA AMANDA	37	43	80
20	ZUHAIRINA SHABRINA ZAKIYAH	55	48	93
21	AKMAL NUR ALIF HIDAYATULLAH	30	45	85
22	AULIA BADRUZZAMAN	40	44	87
23	DEWITA BERLIAN NURJANNAH	55	47	95
24	ELMA AMALIA RUFIDAHA	39	50	93
25	MUHAMMAD HIKAM ASSYIFA ALFATH	43	45	93
26	MUHAMMAD NAUFAL DZAKWAN LUZEN	55	50	97
27	NISRINA SALSABILA	43	44	87

28	SAUSAN NABILAH WINA HANANI	44	45	91
29	TIARA CALISTA KUSUMAWARDANI ATARIAN	48	50	94
30	ZUHAIRINI SHABRINA ZAKIYAH	55	50	97
31	AMIRUL IS'AD DERISTIANTO	55	50	96
32	HAYKAL ABSHAR	50	41	92
33	INTAN LATHIFATUZZAHROH	55	50	91
34	MUHAMMAD FAHMI FAYZUL HAQ	42	47	89
35	MUHAMMAD IQBAL FAWWAZAMULYA	34	45	88
36	REZA PRATAMA MAUSTIQLAL EL BASHTY	55	50	97
37	ROYANA FAIZIYAH PASHA	56	42	91
38	SHAFIRA PERMATA HAQQI	56	48	94
39	SYAUQINA ZATA AMANI	46	48	95
40	TIFANY AMALIA NATASYA PUTRI CAHYANI MUSTOFA	56	43	87
41	ANNISA BELLUCCI WAHYUDI	41	47	92
42	CALLISTA FEBRYANNISA SARRAZIN	44	44	91
43	DARA SAFIYA AZZAHRA	40	47	82
44	FADHIL ABDUL ADZIM	40	44	81
45	FARAH SALMA FIKRIYAH	45	47	87
46	HIBATULLAH YAZID MU'AMMAR	45	47	89
47	MARIAM ISAURA RANTI WINANDARI	55	48	90
48	MUHAMMAD IRFAN HAKIM	41	47	94
49	MUHAMMAD SHEVA HAIDAR SYA'BANI	56	50	95
50	AHMAD PUTRA AHSAN	31	45	89
51	ANNISA NUR ZAHIDA	56	50	94
52	CHIARA DIVA PUTERI NUR RIZKY	55	48	96
53	HUSAIN ALI MUHAMMAD NOORIZZA	56	45	93
54	KHALIS NADHIRA SANTOSA	47	48	93
55	MUHAMMAD GHIBRAN KURNIAWAN	55	48	90
56	MUHAMMAD IRVAN FIRDAUS	55	38	86
57	NAJWA HABIBAH ZAHRA	56	47	93
58	NAYLA AULIA ANANDA	55	48	93
59	RANIAH SAID BAMUALIM	47	47	84
60	ABDUL FATTAH MAULANA	55	47	93
61	CUT FAHIRA ZALDA	56	48	90
62	FADLY RAMADHANI PROGESTIAN	36	42	87
63	GENTA PUTRA PRAYOGA	55	48	98
64	HANIFFAH BYAS CINTA WAHYONO	42	39	88
65	MUHAMMAD ALVIN HASAN FAURONI	56	48	91
66	NADHIFA PUTRI NANDIA	41	41	88
67	RIFDHA ALYYA AGRIPINA	55	47	94
68	RIZQULLAH ZIDANE	40	47	92
69	YESENIA ZABRINA MAHARANI YAFFA HARDIANTO	55	47	92

Secara garis besar deskripsi statistic dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

no	Uraian	Gaya belajar (x_1)	Aktivitas belajar (x_2)	Prestasi belajar (Y)
1	Nilai maksimum	56	50	98
2	Nilai minimum	30	38	80
3	Rata-rata	48.00	46.28	90.61

Dilihat dari nilai maksimum gaya belajar siswa siswa kelas VI MIN Dilihat dari nilai maksimum gaya belajar siswa siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang sebesar 56 dan terendah 30 hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang dipengaruhi oleh gaya belajar. Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang diperoleh data bahwa gaya belajar memberikan peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPA. Untuk aktivitas belajar siswa, nilai maksimum sebesar 50 dan terendah adalah 38 hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Dengan demikian, aktivitas belajar memiliki peran terhadap prestasi belajar. Dilihat dari nilai prestasi belajar siswa, terendah 80 dan tertinggi 98, ini memberikan gambaran bahwa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang memiliki prestasi belajar yang sangat baik.

4.4 Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui tingkat hubungan variable gaya belajar dengan prestasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar digunakan teknik korelasi pearson product moment, yaitu untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Ringkasan hasil analisis korelasi (lampiran 9) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

HASIL ANALISIS KORELASI

Variabel (X)	Variabel (Y)	Koefisien korelasi (r)	Sig.	Keputusan terhadap Ho
Gaya belajar	Prestasi Belajar	0.601	0.000	Ditolak
Aktivitas Belajar		0.627	0.000	Ditolak
Gaya belajar dan aktivitas belajar	Prestasi Belajar	$0,601 \times 0,627 = 0,377$	0,000	Ditolak

Sumber: Data diolah.

Dari tabel di atas diperoleh besarnya koefisien korelasi gaya belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.601 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,601 termasuk pada kategori kuat. Tingkat hubungan tersebut signifikan (sig. = 0,000 < 0,05) menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016 dapat diterima.

Untuk aktivitas belajar, diperoleh besarnya koefisien korelasi aktivitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.627 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,627 termasuk pada kategori kuat. Tingkat hubungan tersebut signifikan (sig. = 0,000 < 0,05) menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan prestasi

belajar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016 dapat diterima.

Koefisien korelasi X_1, X_2 dengan Y diperoleh sebesar 0,377 yang berarti gaya belajar dan aktivitas belajar memiliki hubungan yang lemah dengan prestasi belajar. Tingkat hubungan tersebut signifikan (sig. = 0,000 < 0,05) menghasilkan keputusan terhadap H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan yang lemah namun signifikan dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Tahun 2015/2016 dapat diterima.

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang diperoleh data bahwa gaya belajar dan aktivitas belajar secara parsial memberikan peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPA.

4.5 Pengujian setiap Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1 Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2015-2016.

Pengujian hipotesis yang pertama ini jika dilakukan secara parsial dengan korelasi parsial berdasarkan rumus Pearson antara gaya belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan, karena semua angka probabilitas adalah 0,000. Probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi (r) 0,601. Dengan demikian bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh oleh Tri Astindari (2015), Indrawan Dwi Candra (2015), Gugus Wibisono (2016) dan Erlina Indah Febrika bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Ghufron (2014) bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya.

Gaya belajar pada umumnya digolongkan menjadi tiga bagian yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Dari tiga gaya belajar tersebut yang paling dominan di MIN Malang I adalah gaya belajar visual. Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa

memercayainya. Lirikian keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
4. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
7. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

Cara belajar visual, diantaranya:

1. Lebih banyak membaca buku atau majalah
2. Membuat grafik, diagram atau peta pemikiran
3. Belajar dengan media komputer
4. Membuat poster ringkasan pelajaran
5. Kartu kecil (flowchart) yang mudah dibawa dan digunakan untuk belajar
6. Memberikan warna-warni yang ceria pada catatan/buku
7. Memakai model/alat peraga dalam menjalankan proses belajar
8. Berimajinasi dengan membayangkan sebuah peristiwa

Strategi-strategi belajar pada gaya belajar visual yang dapat diterapkan, diantaranya adalah:

- a. Memanfaatkan pengkodean warna untuk membantu daya ingat dengan menggunakan pena warna-warni
- b. Menulis kalimat dan istilah yang merupakan informasi kunci dari buku pelajaran
- c. Dalam mempelajari informasi yang berupa angka-angka dan rumus, sebaiknya materi tersebut ditulis dalam bentuk pemahaman yang berbentuk tulisan
- d. Menandai pada bagian pinggir buku pelajaran dengan kata-kata kunci, simbol dan diagram yang dapat membantu dalam mengingat teks yang telah dibaca
- e. Sedapat mungkin, menterjemahkan kata-kata dan ide ke dalam simbol, gambar dan diagram

4.5.2 Hubungan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang Tahun Pelajaran 2015-2016.

Pengujian hipotesis yang kedua ini diuji secara parsial dengan rumus Pearson menunjukkan bahwa antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar mempunyai koefisien korelasi (r) 0,627 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas 0,000. Probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh oleh Tri Astindari (2015) bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Aktivitas belajar siswa terjadi karena dalam diri siswa sendiri melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru sekedar sebagai fasilitator. Dalam proses belajar mengajar aktivitas siswa secara dominan berada pada

aktivitas mendengarkan, memandang, menukis, membaca, membuat ikhtisar, dan megamati gambar/tabel (Nasution, 1995:92).

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lamadan ilmu jiwamodern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwamodern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih empat alternatif pendayagunaan saja, yakni:

1. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas.

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

2. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karya wisata, survei, kerja lapangan, pelayanan masyarakat, dan sebagainya. Cara lain, mengundang nara sumber dari masyarakat ke dalam kelas, dan pelatihan diluar.

3. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pembelajaran dititik beratkan pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti :

1. Sering bertanya kepada guru atau siswa lain
2. Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Mampu menjawab pertanyaan

4. Senang diberi tugas belajar
5. Berani maju ke depan kelas tanpa disuruh oleh guru
6. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran
7. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
8. Mencoba sendiri konsep-konsep
9. Siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

4.5.3 Hubungan Secara Bersama-Sama Antara Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI MIN Malang I Kota Malang Tahun Pelajaran 2015-2016.

Tingkat hubungan gaya belajar dan aktivitas belajar yang signifikan (walaupun tingkat hubungannya lemah yaitu koefisien korelasi $r = 0,377$) yang berarti gaya belajar dan aktivitas belajar memiliki hubungan yang lemah dengan prestasi belajar. Artinya, masih banyak variabel lain (selain gaya belajar dan aktivitas belajar) yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abdul Wahib (2000:83) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan aktivitas

belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa siswa yang memahami dan mengetahui gaya belajarnya akan mudah mengakses dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, demikian juga untuk siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang tinggi ada kecenderungan memiliki prestasi belajar yang relatif tinggi.

Dalam proses pembelajaran, kondisi yang terjadi adalah interaksi guru dan siswa yang saling mempengaruhi agar ada perubahan perilaku siswa (Abdurrahman, 1999:98). Karena ada interaksi siswa maka gaya belajar dan aktivitas belajar mempunyai peran yang penting dalam peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang.

Menurut pengamatan dari peneliti prestasi belajar IPA siswa MIN Malang I yang tergolong baik ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Suryabrata (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis umum, kondisi kesehatan, kondisi panca indera, serta faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kecedasan emosi dan kecerdasan spiritual. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) meliputi faktor lingkungan alami (nonsosial), faktor lingkungan sosial (interaksi manusia) serta faktor instrumental yang berwujud perangkat keras dan perangkat lunak.

Siswa dalam belajarnya tentunya tidak terlepas dari adanya proses menyerap, menyimpan, mengolah hingga menggunakan informasi. Antara

siswa yang lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang dan familiar dengan gaya tertentu hingga menjadi terbiasa dengan gaya belajar tersebut dalam hidupnya. Ada juga siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajarnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel gaya belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oeh siswa.
2. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkannya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yangdi ajarkankurang dari 60% dikuasai siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- 5.1.1 Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,601. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar, artinya pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik.
- 5.1.2 Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.627. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar, artinya pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik lagi.
- 5.1.3 Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.377. Hal ini berarti upaya pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar atau aktivitas belajar siswa.

5.2 Saran

Mengingat hubungan secara bersama-sama gaya belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa relative lemah, semua pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran hendaknya benar-benar memperhatikan gaya dan keunikan belajar siswa. Terlayannya semua gaya belajar di dalam kelas akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga perolehan prestasi belajar siswa makin meningkat.

Sebagai sumbangan pemikiran implementasi di lapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat menyusun program madrasah yang efektif dalam mewujudkan visi dan misi madrasah khususnya untuk meraih prestasi peserta didik secara optimal, dengan penerapan proses belajar mengajar yang memperhatikan kesesuaian gaya belajar dengan aktivitas belajar yang tepat merupakan penentu kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik jika mampu melayani gaya belajar siswa dan memberikan peluang pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya. Sangat penting juga agar tepat sasaran dalam menentukan kebijakan terutama dalam proses pembelajaran yang terkait dengan gaya belajar dan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan kompetensi lulusannya.

5.2.2 Bagi Pendidik atau Guru

Guru hendaknya mendesain pembelajaran yang memungkinkan anak dapat melihat, mendengarkan, mempraktikkan, bekerja sama, dan

membangun konsep sendiri. Pada tahap eksplorasi, guru perlu menciptakan media yang dapat dilihat, didengar, atau diperagakan siswa. Dengan begitu, anak visual, auditorial, dan kinestetik dapat terlayani dengan baik. Pada tahap elaborasi, guru hendaknya dapat memfasilitasi atau membimbing siswa agar termotivasi suka bekerja / berbuat, lincah dan mudah bergerak, tidak mudah putus asa, mudah mengatasi kesulitan yang ada, percaya pada diri sendiri, berpandangan luas, sering bertanya, bersikap praktis, penuh perhatian, dan cepat menjawab pertanyaan. Jika situasi pembelajaran seperti di atas terwujud, prestasi belajar siswa tentu akan meningkat ke arah yang lebih baik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, gaya belajar diposisikan sebagai variable dengan tiga indicator, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Disisi lain, diketahui bahwa hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar tertentu. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat memposisikan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik masing-masing sebagai variable independen agar diketahui variable gaya belajar yang dominan hubungannya dengan prestasi belajar.

Lampiran 1

**ANGKET AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI MIN 1 KOTA
MALANG**

Nama :

Kelas:

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 10 pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu dengan cara memberi tanda silang (X).
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan yang lain.
3. Catat respon Anda pada lembar jawaban yang tersedia dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

- 1 = Tidak pernah
2 = Jarang
3 = Kadang-kadang
4 = Sering
5 = Selalu

Pernyataan	Pilihan jawaban				
1. Saya berusaha mengerjakan tugas guru tepat waktu.	1	2	3	4	5
2. Saya berusaha mencari informasi lain selain yang ada di buku dari sekolah.	1	2	3	4	5
3. Saya tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan dalam belajar.	1	2	3	4	5
4. Saya mudah mengatasi kesulitan belajar yang saya hadapi.	1	2	3	4	5
5. Saya berusaha tampil yang pertama pada saat menjawab pertanyaan guru.	1	2	3	4	5
6. Saya memanfaatkan waktu luang untuk mencari informasi/pengetahuan dari segala sumber.	1	2	3	4	5
7. Saya suka bertanya tentang tugas (PS/PR) yang belum dipahami kepada guru atau teman.	1	2	3	4	5
8. Saya suka mencatat hal-hal yang penting dari keterangan guru atau isi buku yang saya baca.	1	2	3	4	5
9. Saya memberi perhatian yang serius ketika ada teman bertanya atau berpendapat di kelas.	1	2	3	4	5
10. Saya berusaha menjawab pertanyaan dengan cepat.	1	2	3	4	5

- terima kasih atas partisipasinya -

Lampiran 2

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA KELAS VI MIN 1 KOTA MALANG

Nama :

Kelas:

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 12 pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu dengan cara memberi tanda silang (X).
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan yang lain.
3. Catat respon Anda pada lembar jawaban yang tersedia dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

- 1 = Sangat tidak setuju
 2 = Tidak setuju
 3 = Ragu-ragu
 4 = Setuju
 5 = Sangat setuju

Pernyataan	Pilihan jawaban				
	1	2	3	4	5
1. Saya menyukai sesuatu yang rapi dan teratur.	1	2	3	4	5
2. Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat daripada yang saya dengar.	1	2	3	4	5
3. Saya lebih suka membaca daripada dibacakan.	1	2	3	4	5
4. Saya sulit mengingat perintah lisan kecuali jika ditulis.	1	2	3	4	5
5. Saya mudah terganggu oleh keributan.	1	2	3	4	5
6. Saya suka menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca.	1	2	3	4	5
7. Saya suka membaca keras-keras dan mendengarkan.	1	2	3	4	5
8. Saya suka belajar melalui mendengar dan lebih mudah mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang saya lihat.	1	2	3	4	5
9. Saya tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama.	1	2	3	4	5
10. Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya.	1	2	3	4	5
11. Saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain.	1	2	3	4	5
12. Saya suka mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan sesuatu.	1	2	3	4	5

- terima kasih atas partisipasinya --

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

		Correlations												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	Pearson Correlation	1	.041	-.126	-.134	.027	-.069	.088	.189	-.101	.231	-.031	.019	.215
	Sig. (2-tailed)		.829	.506	.479	.889	.716	.645	.318	.594	.220	.869	.922	.253
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.041	1	.004	.476**	.218	.059	.203	.389*	.169	-.147	.961**	.178	.654**
	Sig. (2-tailed)	.829		.982	.008	.247	.755	.281	.034	.372	.439	.000	.346	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	-.126	.004	1	-.022	-.054	.147	.554**	.075	-.216	-.094	.071	-.163	.218
	Sig. (2-tailed)	.506	.982		.909	.779	.437	.001	.695	.251	.620	.710	.390	.247
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	-.134	.476**	-.022	1	.213	.105	.230	.527**	.330	-.053	.386*	.171	.652**
	Sig. (2-tailed)	.479	.008	.909		.259	.582	.221	.003	.075	.783	.035	.368	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.027	.218	-.054	.213	1	.264	.050	-.079	.141	-.095	.156	.104	.387*
	Sig. (2-tailed)	.889	.247	.779	.259		.158	.792	.680	.457	.619	.410	.588	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	-.069	.059	.147	.105	.264	1	.200	-.145	-.215	-.082	.153	-.133	.246
	Sig. (2-tailed)	.716	.755	.437	.582	.158		.290	.445	.254	.666	.419	.482	.190
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	.088	.203	.554**	.230	.050	.200	1	-.023	.007	.211	.236	.094	.560**
	Sig. (2-tailed)	.645	.281	.001	.221	.792	.290		.905	.972	.264	.208	.620	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	.189	.389*	.075	.527**	-.079	-.145	-.023	1	.019	-.006	.273	-.086	.426*
	Sig. (2-tailed)	.318	.034	.695	.003	.680	.445	.905		.922	.973	.144	.651	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	-.101	.169	-.216	.330	.141	-.215	.007	.019	1	.265	.080	.449*	.422*
	Sig. (2-tailed)	.594	.372	.251	.075	.457	.254	.972	.922		.158	.672	.013	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson Correlation	.231	-.147	-.094	-.053	-.095	-.082	.211	-.006	.265	1	-.251	.094	.276
	Sig. (2-tailed)	.220	.439	.620	.783	.619	.666	.264	.973	.158		.182	.622	.140
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
11	Pearson Correlation	-.031	.961**	.071	.386*	.156	.153	.236	.273	.080	-.251	1	.148	.570**
	Sig. (2-tailed)	.869	.000	.710	.035	.410	.419	.208	.144	.672	.182		.436	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
12	Pearson Correlation	.019	.178	-.163	.171	.104	-.133	.094	-.086	.449*	.094	.148	1	.388*
	Sig. (2-tailed)	.922	.346	.390	.368	.588	.482	.620	.651	.013	.622	.436		.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.215	.654**	.218	.652**	.387*	.246	.560**	.426*	.422*	.276	.570**	.388*	1
	Sig. (2-tailed)	.253	.000	.247	.000	.035	.190	.001	.019	.020	.140	.001	.034	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Data penelitian Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang

No	Nama	Skor Gaya belajar	Skor Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar Siswa
1	AMELIA ALISHA PUTRI	37	48	85
2	AYESHA ZALFAQIA	45	48	95
3	MARITZA GANTARI MAKHRUS	55	47	98
4	MUHAMMAD ARIFZAN RIZQULLAH AKBAR	55	50	97
5	MUHAMMAD DARVESH AL RAHMAN	56	47	92
6	MUHAMMAD KEMAL NUGRAHA	55	47	94
7	NADIA PRAMESTI RAHMADIYA CITRA	55	50	97
8	QUEENNUHA ASA EL FARID	52	40	86
9	TANAYA SUFI AHNAF	54	41	86
10	FARAH VEDA B	41	39	80
11	DEVYNA RAHMA AULIA	55	47	92
12	FARRIQ NARARIA RAMADHAN	55	50	93
13	HAMBALI NUR WAHID	42	45	88
14	IHSAN MAULANA NUGROHO	41	48	92
15	KAISHA SALSABILA RAMADHAN	38	47	84
16	KEEVAN AL RASYID UMAR	33	47	84
17	NISRINA MALFA IZZATI	39	40	82
18	RAMADHYAN PASYA	44	48	90
19	SANDRINA CLARISSA AMANDA	37	43	80
20	ZUHAIRINA SHABRINA ZAKIYAH	55	48	93
21	AKMAL NUR ALIF HIDAYATULLAH	30	45	85
22	AULIA BADRUZZAMAN	40	44	87
23	DEWITA BERLIAN NURJANNAH	55	47	95
24	ELMA AMALIA RUFDAIDAH	39	50	93
25	MUHAMMAD HIKAM ASSYIFA ALFATH	43	45	93
26	MUHAMMAD NAUFAL DZAKWAN LUZEN	55	50	97
27	NISRINA SALSABILA	43	44	87
28	SAUSAN NABILAH WINA HANANI	44	45	91
29	TIARA CALISTA KUSUMAWARDANI ATARIAN	48	50	94
30	ZUHAIRINI SHABRINA ZAKIYAH	55	50	97
31	AMIRUL IS'AD DERISTIANTO	55	50	96
32	HAYKAL ABSHAR	50	41	92
33	INTAN LATHIFATUZZAHROH	55	50	91
34	MUHAMMAD FAHMI FAYZUL HAQ	42	47	89
35	MUHAMMAD IQBAL FAWWAZAMULYA	34	45	88
36	REZA PRATAMA MAUSTIQLAL EL BASHTY	55	50	97
37	ROYYANA FAIZZIYAH PASHA	56	42	91
38	SHAFIRA PERMATA HAQQI	56	48	94

39	SYAUQINA ZATA AMANI	46	48	95
40	TIFANY AMALIA NATASYA PUTRI CAHYANI MUSTOFA	56	43	87
41	ANNISA BELLUCCI WAHYUDI	41	47	92
42	CALLISTA FEBRYANNISA SARRAZIN	44	44	91
43	DARA SAFIYA AZZAHRA	40	47	82
44	FADHIL ABDUL ADZIM	40	44	81
45	FARAH SALMA FIKRIYAH	45	47	87
46	HIBATULLAH YAZID MU'AMMAR	45	47	89
47	MARIAM ISAURA RANTI WINANDARI	55	48	90
48	MUHAMMAD IRFAN HAKIM	41	47	94
49	MUHAMMAD SHEVA HAIDAR SYA'BANI	56	50	95
50	AHMAD PUTRA AHSAN	31	45	89
51	ANNISA NUR ZAHIDA	56	50	94
52	CHIARA DIVA PUTERI NUR RIZKY	55	48	96
53	HUSAIN ALI MUHAMMAD NOORIZZA	56	45	93
54	KHALIS NADHIRA SANTOSA	47	48	93
55	MUHAMMAD GHIRAN KURNIAWAN	55	48	90
56	MUHAMMAD IRVAN FIRDAUS	55	38	86
57	NAJWA HABIBAH ZAHRA	56	47	93
58	NAYLA AULIA ANANDA	55	48	93
59	RANIAH SAID BAMUALIM	47	47	84
60	ABDUL FATTAH MAULANA	55	47	93
61	CUT FAHIRA ZALDA	56	48	90
62	FADLY RAMADHANI PROGESTIAN	36	42	87
63	GENTA PUTRA PRAYOGA	55	48	98
64	HANIFFAH BYAS CINTA WAHYONO	42	39	88
65	MUHAMMAD ALVIN HASAN FAURONI	56	48	91
66	NADHIFA PUTRI NANDIA	41	41	88
67	RIFDHA ALYYA AGRIPINA	55	47	94
68	RIZQULLAH ZIDANE	40	47	92
69	YESENIA ZABRINA MAHARANI YAFFA HARDIANTO	55	47	92

Lampiran 5. Deskripsi Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1.gaya	69	30	56	48.00
X2.aktivitas	69	38	50	46.28
prestasi.Y	69	80	98	90.61
Valid N (listwise)	69			

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1.gaya	X2.aktivitas	prestasi.Y
N		69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.00	46.28	90.61
	Std. Deviation	7.855	3.086	4.551
Most Extreme Differences	Absolute	.277	.259	.127
	Positive	.154	.114	.052
	Negative	-.277	-.259	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		2.304	2.155	1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.076	.213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7. Analisis Korelasi (Pearson Correlation)

Correlations

		X1.gaya	X2.aktivitas	prestasi.Y
X1.gaya	Pearson Correlation	1	.313**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000
	N	69	69	69
X2.aktivitas	Pearson Correlation	.313**	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000
	N	69	69	69
prestasi.Y	Pearson Correlation	.601**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).